

**The Interplay of Financial Literacy, Financial Inclusion, and Risk-Taking  
on MSME Performance**

**Agus Sulistiono<sup>1</sup>, Muhammad Bayu<sup>2</sup>, Siti Munawaroh<sup>3</sup>, Pandef Rudianto<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup>Master of Management, Universitas Muhammadiyah Berau, Berau  
*yo2gi2@gmail.com<sup>1</sup>, muhammadbayu@umberau.ac.id<sup>2</sup>, siti010890@gmail.com<sup>3</sup>,  
pandef.rudianto@gmail.com<sup>4</sup>*

**ABSTRACT**

*Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) play an important role in driving national economic growth, making efforts to improve their performance crucial. This study, conducted on MSME actors in Tanjung Redeb District using the Structural Equation Modeling (SEM) approach, shows that financial literacy and financial inclusion are the main factors influencing MSME performance. These two aspects not only encourage business owners to be more willing to take calculated risks but also strengthen their ability to manage capital, plan their businesses, and innovate in the face of business challenges. This finding confirms that increased financial literacy and inclusion have both direct and indirect impacts on optimizing MSME performance through healthier and more strategic risk-taking. Therefore, the results of this research can serve as a reference for MSME actors to continue developing their financial competencies through training and utilizing various sources of information, both from financial institutions, the government, and digital platforms, to strengthen competitiveness and maintain business sustainability amidst increasingly dynamic competition.*

**Keywords :** *MSME performance, financial literacy, financial inclusion, and risk-taking in entrepreneurship.*

**ABSTRAK**

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional, sehingga upaya meningkatkan kinerjanya menjadi sangat krusial. Penelitian ini, yang dilakukan pada pelaku UMKM di Kecamatan Tanjung Redeb dengan pendekatan Structural Equation Modeling (SEM), menunjukkan bahwa literasi keuangan dan inklusi keuangan merupakan faktor utama yang mempengaruhi kinerja UMKM. Kedua aspek ini tidak hanya mendorong pelaku usaha untuk lebih berani mengambil risiko secara terukur, tetapi juga memperkuat kemampuan dalam mengelola modal, merencanakan usaha, serta berinovasi menghadapi tantangan bisnis. Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan literasi dan inklusi keuangan berdampak langsung maupun tidak langsung pada optimalisasi kinerja UMKM melalui pengambilan risiko yang lebih sehat dan strategis. Oleh karena itu, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pelaku UMKM untuk terus mengembangkan kompetensi keuangan melalui pelatihan dan pemanfaatan berbagai sumber informasi, baik dari lembaga keuangan, pemerintah, maupun platform digital, guna memperkuat daya saing dan menjaga keberlanjutan usaha di tengah persaingan yang semakin dinamis.

**Kata kunci :** Kinerja UMKM, Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Pengambilan Risiko dalam Berwirausaha.

**PENDAHULUAN**

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) sangat penting bagi ekonomi setiap negara, terutama di negara berkembang seperti Indonesia. Mereka adalah sumber pendapatan utama bagi banyak warga, dan sekitar 133,05 juta orang bekerja di sana, yang merupakan 97% dari total tenaga kerja. Meskipun UMKM memainkan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja, mereka hanya menyumbang

61,07% dari Produk Domestik Bruto (Anirudh Sinha et al., 2024; Kementerian Koperasi dan UKM, 2023).

Dalam konteks saat ini, UMKM di Indonesia menghadapi ketidakstabilan dan stagnasi, dengan data BPS menunjukkan sekitar 56,56 juta wirausaha pada Februari 2024. Dari jumlah ini, 51,55 juta adalah wirausaha pemula (91,14%) dan 5,01 juta wirausaha mapan (8,86%), yang meningkat 11,6% dari Agustus 2023. Meskipun motivasi tinggi, terutama di pedesaan, pengusaha menghadapi tantangan serius seperti persaingan, akses keuangan, infrastruktur, pemasaran, dan teknologi (Cnbcindonesia.com, 2024).

Pemerintah daerah, dengan dukungan dari Otoritas Jasa Keuangan dan lembaga keuangan, berusaha untuk membantu UMKM berkembang dan berkembang. Pemilik usaha kecil dan menengah (UMKM) harus memiliki pengetahuan keuangan agar mereka dapat membuat rencana yang efektif, memperoleh dana, dan beradaptasi dengan perubahan pasar. Namun, literasi keuangan masih sangat sulit; survei SNLIK menunjukkan bahwa hanya 38,03% orang di Indonesia memiliki pengetahuan keuangan yang memadai. Literasi keuangan sangat penting bagi pemangku kepentingan UMKM dalam mengelola bisnis mereka dengan baik (Otoritas Jasa Keuangan, 2021).

Studi menunjukkan bahwa inklusi keuangan sangat penting untuk kesuksesan bisnis, stabilitas sistem keuangan, dan kemajuan ekonomi (Asmara et al., 2025). Memperluas akses ke layanan keuangan dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi, mengurangi kemiskinan, dan ketimpangan sosial. Data menunjukkan bahwa pada 2021, 62,9% orang di atas 15 tahun di Indonesia memiliki rekening bank; ini meningkat dari 57% pada 2017. Namun, banyak rekening tidak aktif atau tidak dapat digunakan. Bisnis kecil dan menengah (UKM) masih sulit berkembang karena tidak memiliki akses ke layanan keuangan formal dan informal (Anirudh Sinha et al., 2024; Atmaja & Paulus, 2022). Kemampuan UMKM di negara-negara berkembang di Asia, termasuk Indonesia, dipengaruhi oleh akses ke sumber daya keuangan (Wibowo, 2021). Sebagian besar dari 66 juta UMKM di Indonesia tidak bankable, dengan hanya 20% dari total kredit bank diperuntukkan bagi mereka. Pada tahun 2019, sekitar 80% UMKM melaporkan tantangan dalam pendanaan, disebabkan oleh kesulitan akses ke pinjaman bank dan lembaga keuangan, serta kompleksitas proses pengajuan pinjaman yang tidak menguntungkan bagi usaha kecil (Otoritas Jasa Keuangan, 2021).

Perekonomian Indonesia, khususnya di Kabupaten Berau, bergantung pada UMKM untuk menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan, dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Kabupaten Berau memiliki banyak potensi sumber daya alam dan manusia, serta akses pasar yang luas, yang memungkinkan usaha kecil dan menengah (UMKM) untuk bersaing baik di tingkat lokal maupun nasional. Namun, keterbatasan modal, kurangnya pengetahuan manajemen, keterbatasan teknologi, dan pemasaran produk yang buruk adalah masalah yang dihadapi. Dibutuhkan penelitian dan pendampingan yang berkelanjutan untuk meningkatkan kapasitas dan daya saing UMKM. Sampai 31 Desember 2024, jumlah UMKM di Kabupaten Berau terbesar adalah usaha mikro (13.833 unit), diikuti oleh usaha kecil (288 unit), dan usaha menengah (15 unit). Kecamatan Tanjung Redeb memiliki jumlah UMKM terbesar, dengan 5.020 usaha mikro, 139 usaha

menengah, dan 14 usaha kecil. Ini menjadikannya representatif untuk penelitian UMKM di daerah tersebut.

**Tabel 1. Data UMKM Kabupaten Berau**

| No    | Kecamatan      | Skala Usaha |       |          | Jumlah |
|-------|----------------|-------------|-------|----------|--------|
|       |                | Mikro       | Kecil | Menengah |        |
| 1     | Kelay          | 52          | 3     | 0        | 55     |
| 2     | Tanjung Redeb  | 5.020       | 139   | 14       | 5.173  |
| 3     | Biduk-Biduk    | 825         | 11    | 0        | 836    |
| 4     | Batu Putih     | 341         | 10    | 0        | 351    |
| 5     | Talisayan      | 650         | 24    | 0        | 674    |
| 6     | Pulau Derawan  | 779         | 0     | 0        | 779    |
| 7     | Teluk Bayur    | 1.447       | 2     | 0        | 1.449  |
| 8     | Biatan         | 46          | 4     | 1        | 51     |
| 9     | Tabalar        | 490         | 12    | 0        | 502    |
| 10    | Segah          | 140         | 7     | 0        | 147    |
| 11    | Gunung Tabur   | 1.042       | 19    | 0        | 1.061  |
| 12    | Sambaliung     | 2.604       | 55    | 0        | 2.659  |
| 13    | Maratua        | 338         | 2     | 0        | 340    |
| 14    | KTP Luar Berau | 59          | 0     | 0        | 59     |
| Total |                | 13.833      | 288   | 15       | 14.136 |

Sumber: data diolah (2025)

Kualitas produk, inovasi, manajemen sumber daya manusia, hubungan pelanggan, dan pembiayaan adalah beberapa faktor yang memengaruhi kinerja UMKM. Seperti yang ditunjukkan oleh Erawati et al. (2024) yang menekankan pentingnya literasi keuangan, pengetahuan keuangan yang memiliki dampak positif terhadap kinerja UMKM. Namun, penelitian oleh Nuraeni et al. (2024) menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak memiliki dampak signifikan terhadap kinerja UMKM. Di sisi lain, inklusi keuangan dianggap penting untuk pertumbuhan UMKM di negara berkembang karena memberikan akses yang lebih baik ke layanan keuangan (Listiani et al., 2022). Namun, Assanniyah & Setyorini (2024) menyatakan bahwa inklusi keuangan tidak signifikan dalam pengelolaan keuangan UMKM, yang dapat berdampak pada kinerja mereka.

Untuk usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), mengambil risiko sangat penting. Perusahaan yang cenderung mengambil risiko biasanya mengalami hasil dan keuntungan yang lebih tinggi, meskipun ada fluktuasi. Perusahaan yang lebih berhati-hati sebaliknya cenderung menghindari risiko, yang dapat menghambat keberhasilan (Fajrul et al., 2025). Dalam konteks ketidakpastian, pengambilan risiko membantu UMKM membuat keputusan yang lebih baik karena mereka dapat memprediksi berbagai hasil dalam berbagai situasi. Namun, penelitian Aziz et al. (2024) menunjukkan bahwa korelasi antara pengetahuan keuangan dan inklusi keuangan dalam kewirausahaan tidak signifikan. Ini berdampak pada kinerja usaha kecil.

Perbedaan hasil penelitian sebelumnya menunjukkan adanya celah yang masih belum terjawab secara menyeluruh, terutama terkait mekanisme hubungan antarvariabel yang diteliti. Untuk itu, penelitian ini menghadirkan inovasi dengan memasukkan aspek

pengambilan risiko dalam berwirausaha sebagai variabel mediasi antara literasi keuangan, inklusi keuangan, dan kinerja UMKM, khususnya pada UMKM di Kecamatan Tanjung Redeb, Kabupaten Berau. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan perspektif yang lebih holistik dan bermanfaat secara praktis mengenai peran pengambilan risiko dalam memperkuat kaitan antara literasi keuangan, inklusi keuangan, dan kinerja UMKM. Selain itu, temuan penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan acuan bagi pelaku usaha maupun pembuat kebijakan dalam menyusun strategi pemberdayaan UMKM yang lebih optimal dan sesuai dengan kebutuhan daerah.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini berkonsentrasi pada analisis hubungan sebab-akibat antara literasi keuangan, inklusi keuangan, sebagai variabel independen; pengambilan risiko dalam berwirausaha sebagai variabel mediasi; dan kinerja UMKM sebagai variabel dependen. Metode kuantitatif digunakan dalam penelitian ini untuk menguji teori dengan pengukuran numerik dan analisis kausalitas untuk mengukur pengaruh antar variabel (Rudianto, 2025, p. 34). Data primer dikumpulkan langsung dari pengusaha UMKM di Kecamatan Tanjung Redeb melalui studi lapangan, observasi, kuesioner tertutup, dan penelitian kepustakaan. Studi lapangan dan observasi digunakan untuk mendapatkan data langsung tentang objek penelitian, dan kuesioner tertutup digunakan untuk mengumpulkan data sistematis dari responden (Rudianto, 2025, p. 35).

Penelitian ini mencakup semua pengusaha UMKM di Kecamatan Tanjung Redeb, dengan 5.173 orang yang tinggal di 6 (enam) kelurahan. Untuk memastikan bahwa sampel memenuhi kriteria yang relevan, metode sampel acak proporsional digunakan untuk pengambilan sampel. Untuk mengukur ukuran sampel, rumus Yamane digunakan, dan 196 orang yang menjawab mewakili populasi (Rudianto, 2025, p. 38).

Variabel penelitian terdiri dari variabel eksogen (literasi keuangan dan inklusi keuangan), variabel endogen (kinerja UMKM), dan variabel mediasi (pengambilan risiko dalam berwirausaha). Indikator khusus masing-masing variabel memberikan definisi operasional mereka. Untuk mengevaluasi sikap dan persepsi responden, skala Likert digunakan untuk mengukur variabel. Di sisi lain, analisis data dilakukan dengan menggunakan *Structural Equation Modelling* (SEM) yang berbasis pada *Partial Least Square* (PLS) (Rudianto, 2025, p. 42).

Proses evaluasi model mencakup uji validitas konvergen dan diskriminan, uji reliabilitas untuk memastikan konsistensi instrumen, evaluasi luar model dengan menggunakan nilai *loading factor* untuk validitas indikator reflektif, dan evaluasi dalam model dengan menggunakan nilai *R-Square* untuk menilai kekuatan hubungan antar variabel laten. Selain itu, metode *blindfolding* digunakan untuk mendapatkan nilai *Q-Square* sebagai indikator relevansi prediktif model (Rudianto, 2025, p. 48).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1. Karakteristik Responden**

| Karakteristik                 | Jumlah     | Persentase (%) |
|-------------------------------|------------|----------------|
| <b>1. Jenis kelamin</b>       |            |                |
| Laki-laki                     | 90         | 45,9%          |
| Perempuan                     | 106        | 54,1%          |
| <b>Total</b>                  | <b>196</b> | <b>100%</b>    |
| <b>2. Pendidikan Terakhir</b> |            |                |
| SMP                           | 66         | 33,7%          |
| SMA / SMK                     | 68         | 34,7%          |
| Sarjana                       | 62         | 31,6%          |
| <b>Total</b>                  | <b>196</b> | <b>100%</b>    |
| <b>3. Lokasi</b>              |            |                |
| Tanjung Redeb                 | 44         | 22,4%          |
| Bugis                         | 36         | 18,4%          |
| Gayam                         | 42         | 21,4%          |
| Gunung Panjang                | 18         | 9,2%           |
| Sungai Bedungun               | 20         | 10,2%          |
| Karang Ambun                  | 36         | 18,4%          |
| <b>Total</b>                  | <b>196</b> | <b>100%</b>    |
| <b>4. Skala Usaha</b>         |            |                |
| Mikro                         | 142        | 72,4%          |
| Kecil                         | 50         | 25,5%          |
| Menengah                      | 4          | 2,0%           |
| <b>Total</b>                  | <b>196</b> | <b>100%</b>    |

Sumber: Data primer yang diolah (2025)

Penelitian ini melibatkan 196 pengusaha UMKM di Kecamatan Tanjung Redeb, dengan mayoritas responden perempuan (54,1%), seperti yang ditunjukkan di Tabel 1. Secara keseluruhan, sebagian besar lulusan SMA/SMK (34,7%), diikuti oleh lulusan SMP (33,7%) dan lulusan sarjana (31,6%), memiliki latar belakang pendidikan yang beragam tetapi terutama menengah. Bisnis yang disurvei tersebar secara luas, terutama di Tanjung Redeb (22,4%), Gayam (21,4%), dan Bugis dan Karang Ambun (18,4%). Secara skala usaha, mayoritas bisnis yang disurvei adalah mikro (72,4%), diikuti oleh usaha kecil (25,5%) dan usaha menengah (2%). Secara keseluruhan, berbagai karakteristik responden ini mencerminkan kondisi UMKM Tanjung Redeb dan diharapkan dapat memberikan gambaran yang menyeluruh tentang perkembangan sektor UMKM di wilayah tersebut.

### Evaluasi Pengukuran Outer Model

Tiga indikator utama digunakan dalam SEM-PLS untuk mengukur reliabilitas, yaitu konsistensi indikator dalam merepresentasikan konstruk: (1) *Outer loading* yang menunjukkan kontribusi masing-masing indikator dengan nilai ideal sebesar 0,70, (2) *Composite Reliability* (CR), yang mengukur konsistensi internal konstruk secara

keseluruhan dengan nilai ideal sebesar 0,70, dan (3) Alpha Cronbach, yang mengukur reliabilitas berdasarkan korelasi antar indikator dengan nilai yang juga diharapkan. Sementara itu, validitas konvergen mengukur seberapa baik indikator yang mengukur konstruk yang berkorelasi tinggi dapat dijelaskan dengan menggunakan *Average Variance Extracted* (AVE). Nilai AVE ideal harus lebih dari 0,50, yang menunjukkan bahwa konstruk dapat menjelaskan minimal 50% varian indikatornya. Nilai AVE yang rendah menunjukkan bahwa indikator tidak cukup tepat dan perlu dilakukan evaluasi ulang (Rudianto, 2025).

**Tabel 2. Uji Validitas dan Reliabilitas**

| <b>Variabel</b>                       | <b>Item</b> | <b>Outer Loading</b> | <b>Cronbach's alpha</b> | <b>Composite Reliability</b> | <b>AVE</b> |
|---------------------------------------|-------------|----------------------|-------------------------|------------------------------|------------|
| Literasi Keuangan                     | LK.1        | 0,816                | 0,884                   | 0,885                        | 0,633      |
|                                       | LK.2        | 0,829                |                         |                              |            |
|                                       | LK.3        | 0,783                |                         |                              |            |
|                                       | LK.4        | 0,801                |                         |                              |            |
|                                       | LK.5        | 0,793                |                         |                              |            |
|                                       | LK.6        | 0,750                |                         |                              |            |
| Inklusi Keuangan                      | IK.1        | 0,783                | 0,872                   | 0,875                        | 0,610      |
|                                       | IK.2        | 0,798                |                         |                              |            |
|                                       | IK.3        | 0,795                |                         |                              |            |
|                                       | IK.4        | 0,797                |                         |                              |            |
|                                       | IK.5        | 0,764                |                         |                              |            |
|                                       | IK.6        | 0,746                |                         |                              |            |
| Pengambilan Risiko dalam Berwirausaha | PR.1        | 0,855                | 0,726                   | 0,734                        | 0,648      |
|                                       | PR.2        | 0,825                |                         |                              |            |
|                                       | PR.3        | 0,729                |                         |                              |            |
| Kinerja UMKM                          | KI.1        | 0,817                | 0,727                   | 0,730                        | 0,648      |
|                                       | KI.2        | 0,834                |                         |                              |            |
|                                       | KI.3        | 0,762                |                         |                              |            |

Sumber: Data diolah (2025)

Hasil pengujian validitas dan reliabilitas pada Tabel 2 mengindikasikan bahwa instrumen penelitian telah memenuhi kriteria validitas konvergen, validitas diskriminan, serta reliabilitas sesuai dengan standar SEM-PLS. Setiap item pada masing-masing variabel dapat mengukur konstruk secara akurat dan konsisten, sehingga data yang dihasilkan layak, dapat diandalkan, dan valid untuk keperluan analisis dan pengambilan kesimpulan dalam penelitian ini.

#### **Evaluasi Struktural Inner Model**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) merupakan ukuran statistik yang digunakan untuk menilai seberapa besar proporsi varians pada variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam suatu model. Nilai  $R^2$  berkisar antara 0 hingga 1, di mana angka yang lebih tinggi menandakan bahwa model mampu menjelaskan variasi data dengan lebih baik. Hair et al. (2019) menyatakan bahwa dalam penelitian sosial, nilai  $R^2$  sekitar 0,2–0,3

sudah dianggap memadai, mengingat banyak faktor yang memengaruhi data sosial sebagian di antaranya tidak dapat dimasukkan ke dalam model. Selain  $R^2$ , relevansi prediktif model juga diukur menggunakan  $Q^2$  atau  $Q^2$  Stone-Geisser. Nilai  $Q^2$  dihitung melalui metode *blindfolding* dan berfungsi untuk menilai sejauh mana model dapat memprediksi nilai variabel endogen. Menurut Hair et al. (2019), model dinyatakan memiliki relevansi prediktif apabila nilai  $Q^2$  lebih besar dari 0.

Selanjutnya, *Goodness of Fit* (GoF) adalah indeks yang memperhitungkan kualitas hubungan struktural (ditunjukkan oleh rata-rata nilai  $R^2$ ) dan kualitas pengukuran (ditunjukkan oleh rata-rata AVE atau *Average Variance Extracted*). Nilai GoF didapatkan dengan menghitung akar kuadrat dari hasil kali rata-rata  $R^2$  dan rata-rata AVE dari konstruk laten dalam model. Berdasarkan kriteria menurut Tenenhaus et al. (2005), nilai GoF sebesar 0,10 dikategorikan kecil, 0,25 sedang, dan 0,36 besar. Semakin tinggi nilai GoF, semakin baik model tersebut secara statistik maupun dalam hal relevansi praktis dan prediktif terhadap data yang dianalisis. Oleh karena itu, indikator  $R^2$ ,  $Q^2$ , dan GoF sangat penting dalam mengevaluasi kekuatan penjelasan, relevansi prediktif, serta kesesuaian keseluruhan model pada analisis PLS-SEM.

**Tabel 3. Koefisien Determinasi dan Relevansi Prediktif Model**

| Variabel                              | <i>R Square Adjusted</i> | $Q^2$ (=1-SSE/SSO) |
|---------------------------------------|--------------------------|--------------------|
| Kinerja UMKM                          | 0,475                    | 0,300              |
| Pengambilan Risiko Dalam Berwirausaha | 0,366                    | 0,232              |

Sumber: Data diolah (2025)

**Tabel 4. *Goodness of Fit Model***

|            | <i>Saturated Model</i> | <i>Estimated Model</i> |
|------------|------------------------|------------------------|
| SRMR       | 0,091                  | 0,091                  |
| d_ULS      | 1,430                  | 1,430                  |
| d_G        | 0,739                  | 0,739                  |
| Chi-Square | 829,280                | 829,280                |
| NFI        | 0,636                  | 0,636                  |

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini telah memenuhi kriteria struktural inner model yang ditetapkan. Model ini layak dan valid untuk digunakan dalam menguji hubungan antara variabel-variabel yang diteliti, sehingga hasil analisisnya dapat dipercaya sebagai dasar dalam penarikan kesimpulan dan pemberian rekomendasi selanjutnya.

### Hasil Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui pengaruh langsung dari variabel penelitian, pengujian hipotesis dilakukan. Selain itu, untuk mengetahui seberapa besar kontribusi atau dampak setiap variabel independen terhadap variabel dependen dalam model, analisis *effect size* (*f-square*)

juga dilakukan. Pengujian ini dilakukan dengan aplikasi SmartPLS. Hasil perkiraan yang diperoleh disajikan secara rinci pada tabel berikut.

**Tabel 5. Pengujian Hipotesis**

| Hipotesis | Hubungan Variabel                                                          | Path Coefficient | T Statistics | P Values | Keterangan           |
|-----------|----------------------------------------------------------------------------|------------------|--------------|----------|----------------------|
| H1        | Literasi Keuangan -> Pengambilan Risiko Dalam Berwirausaha                 | 0,389            | 4,899        | 0,000    | Positif - Signifikan |
| H2        | Inklusi Keuangan -> Pengambilan Risiko Dalam Berwirausaha                  | 0,306            | 3,844        | 0,000    | Positif - Signifikan |
| H3        | Pengambilan Risiko Dalam Berwirausaha -> Kinerja UMKM                      | 0,227            | 3,432        | 0,001    | Positif - Signifikan |
| H4        | Literasi Keuangan -> Kinerja UMKM                                          | 0,345            | 5,065        | 0,000    | Positif - Signifikan |
| H5        | Inklusi Keuangan -> Kinerja UMKM                                           | 0,261            | 3,558        | 0,000    | Positif - Signifikan |
| H6        | Inklusi Keuangan -> Pengambilan Risiko Dalam Berwirausaha -> Kinerja UMKM  | 0,070            | 2,146        | 0,032    | Positif - Signifikan |
| H7        | Literasi Keuangan -> Pengambilan Risiko Dalam Berwirausaha -> Kinerja UMKM | 0,088            | 2,788        | 0,005    | Positif - Signifikan |

Sumber: Data diolah (2025)

**Tabel 6. Analisis F-Square ( $F^2$ )**

| Variabel                              | Kinerja UMKM | Pengambilan Risiko dalam Berwirausaha |
|---------------------------------------|--------------|---------------------------------------|
| Literasi Keuangan                     | 0,140        | 0,172                                 |
| Inklusi Keuangan                      | 0,085        | 0,106                                 |
| Pengambilan Risiko dalam Berwirausaha | 0,063        |                                       |
| Kinerja UMKM                          |              |                                       |

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang tercantum pada Tabel 5, seluruh hubungan antar variabel dalam model penelitian ini menunjukkan pengaruh positif dan signifikan. Literasi keuangan dan inklusi keuangan sama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan risiko dalam berwirausaha, dengan nilai koefisien masing-masing sebesar 0,389 dan 0,306. Selain itu, pengambilan risiko dalam berwirausaha juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM (koefisien 0,227). Literasi keuangan dan inklusi keuangan masing-masing memiliki pengaruh positif dan signifikan langsung terhadap kinerja UMKM, dengan koefisien sebesar 0,345 dan 0,261. Pada pengujian pengaruh tidak langsung, baik inklusi keuangan maupun literasi keuangan

melalui pengambilan risiko dalam berwirausaha juga memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM, masing-masing dengan koefisien 0,070 dan 0,088. Seluruh hasil pengujian menghasilkan nilai  $p < 0,05$ , yang menunjukkan signifikansi hubungan antar variabel.

Dari hasil analisis *f-square* (Tabel 6), dapat diketahui bahwa literasi keuangan memberikan kontribusi terbesar terhadap kinerja UMKM ( $f^2 = 0,140$ ), diikuti oleh inklusi keuangan ( $f^2 = 0,085$ ) dan pengambilan risiko dalam berwirausaha ( $f^2 = 0,063$ ). Sementara itu, dalam memengaruhi pengambilan risiko dalam berwirausaha, literasi keuangan juga memberikan pengaruh terbesar ( $f^2 = 0,172$ ), disusul oleh inklusi keuangan ( $f^2 = 0,106$ ).

Temuan ini menegaskan bahwa literasi keuangan memiliki kontribusi yang paling menonjol dalam meningkatkan kinerja UMKM, baik secara langsung maupun melalui peningkatan pengambilan risiko dalam berwirausaha. Selain itu, inklusi keuangan dan pengambilan risiko juga menjadi faktor penting dalam mendorong kinerja UMKM. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan literasi keuangan dan inklusi keuangan di kalangan pelaku UMKM sangat penting guna memperkuat kemampuan mereka dalam mengambil risiko dan mendorong kinerja bisnis yang lebih baik.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, literasi keuangan dan inklusi keuangan terbukti memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan risiko dalam berwirausaha. Ini berarti, semakin baik pemahaman pelaku UMKM mengenai keuangan dan semakin mudah akses mereka terhadap layanan keuangan formal, semakin tinggi pula keberanian serta kemampuan mereka dalam membuat keputusan bisnis yang penuh risiko. Selain itu, pengambilan risiko dalam berwirausaha, literasi keuangan, dan inklusi keuangan seluruhnya memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Pengambilan risiko juga berperan sebagai mediator yang signifikan dalam hubungan antara literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM, sehingga kedua faktor tersebut tidak hanya berpengaruh secara langsung, tetapi juga secara tidak langsung dengan meningkatkan keberanian pelaku usaha untuk mengambil risiko demi mendorong kinerja bisnis yang lebih baik.

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar pelaku UMKM terus belajar tentang keuangan melalui pelatihan, pemanfaatan informasi, dan pengelolaan keuangan yang baik. Ini akan membantu mereka membuat keputusan yang bijak dan meningkatkan daya saing mereka. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam pengembangan kurikulum, program pelatihan, dan pengabdian masyarakat terkait edukasi keuangan di dunia akademik. Agar hasilnya lebih komprehensif dan aplikatif, peneliti diharapkan untuk menggunakan metode yang lebih beragam dan memperluas variabel dan cakupan penelitian mereka.

Salah satu keterbatasan penelitian ini adalah bahwa sampelnya hanya terdiri dari Kecamatan Tanjung Redeb dan kuesioner yang digunakan secara pribadi, yang dapat menyebabkan bias. Selain itu, hal-hal yang datang dari luar, seperti teknologi, peraturan pemerintah, dan perilaku pasar, belum sepenuhnya dimasukkan. Meskipun demikian, hasil

penelitian masih valid sebagai dasar untuk studi dan pengambilan keputusan di masa mendatang, karena instrumen dan metode analisis yang tepat mendukung validitasnya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anirudh Sinha, Priya Chandrasekhar, & Megha Kapoor. (2024). The Role Of Financial Literacy In Household Financial Decision-Making In Emerging Economies. *International Journal of Economics and Management Sciences*, 1(1), 09–13. <https://doi.org/10.61132/ijems.v1i1.322>
- Asmara, I. G. J., Dewi, P. P. R. A., Sunarta, I. N., & Arlita, I. G. A. D. (2025). *Pengaruh digitalisasi, inklusi keuangan dan literasi keuangan terhadap keberlanjutan usaha umkm di kabupaten badung*. 5, 1863–1873.
- Assanniyah, M., & Setyorini, H. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM Kecamatan Tanggulangin. *Dialektika : Jurnal Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 9(1), 36–49. <https://doi.org/10.36636/dialektika.v9i1.3917>
- Atmaja, Y. S., & Paulus, D. H. (2022). PARTISIPASI BANK INDONESIA DALAM PENGATURAN DIGITALISASI SISTEM PEMBAYARAN INDONESIA. *JURNAL MASALAH-MASALAH HUKUM*, 51(3), 271–286.
- Aziz, A., Pangestuti, D. C., & Hidayati, S. (2024). Pengaruh Risiko terhadap Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). *Owner*, 8(2), 1238–1254. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i2.2062>
- Azizi, M., Ahmad, S., Ernayani, R., Anantadjaya, S. P., & Lestari, W. (2024). Peningkatan Literasi Keuangan untuk Generasi Muda. *Communnity Development Journal*, 5(5), 9366–9372.
- Cnbcindonesia.com. (2024). *RI Punya 50 Juta Wirausaha Muda, Beneran Niat Apa Kepepet?* <https://www.cnbcindonesia.com/research/20241125084637-128-590770/ri-punya-50-juta-wirausaha-muda-beneran-niat-apa-kepepet>
- Erawati, T., Kirana Putri, F., Jannah, I., Pandia, S. P., Mutmainah, Seran, A. E., & Kaleka, F. A. (2024). Faktor Faktor Keberhasilan Usaha UMKM Study Literatur Review. *Aprilis Elisabeth Seran, Frischa Aprilia Kaleka INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(4), 13316–13329.
- Fajrul, M., Wahyono, A. T., Kaharuddin, E., & Vernando, A. N. (2025). Pendekatan Sistematis Manajemen Risiko Terhadap Keberlanjutan UMKM di Kota Semarang Dengan Berbasis ISO 31000:2018. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(6), 437–442.
- Frost, J. (2020). The Economic Forces Driving FinTech Adoption across Countries. *SSRN Electronic Journal*, 663, 70–89. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3515326>
- Graña-Alvarez, R., Lopez-Valeiras, E., Gonzalez-Loureiro, M., & Coronado, F. (2022). Financial literacy in SMEs: A systematic literature review and a framework for further inquiry. *Journal of Small Business Management*, 62(1), 331–380. <https://doi.org/10.1080/00472778.2022.2051176>
- Guo, Z., & Jiang, W. (2020). Risk-taking for entrepreneurial new entry: Risk-taking dimensions and contingencies. *International Entrepreneurship and Management Journal*, 16(2), 739–781. <https://doi.org/10.1007/s11365-019-00567-8>

- Hair, J. F., Risher, J. J., Sarstedt, M., & Ringle, C. M. (2019). When to use and how to report the results of PLS-SEM. *European Business Review*, 31(1), 2–24. <https://doi.org/10.1108/EBR-11-2018-0203>
- IS, R., KV, S., & Hungund, S. (2024). MSME/SME Financial Literacy: A Systematic Literature Review and Bibliometric Analysis. *Journal of the Knowledge Economy*. <https://doi.org/10.1007/s13132-024-02472-0>
- Kementerian Koperasi dan UKM. (2023). *Statistik UMKM 2023*. <https://satudata.kemenkopukm.go.id/>
- Listiani, R., Regita Miolda, P., Rahma, U., & Setiyawati, M. E. (2022). Analisis Pengaruh Inklusi dan Literasi Keuangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan UMKM Masyarakat. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 3(4), 620–627.
- Lukiastuti, F., & Rosani, N. R. (2022). Pengaruh Pengelolaan Risiko dan Perilaku Inovatif terhadap Keberlangsungan Usaha UMKM yang dimoderasi oleh Kapabilitas Jejaring. *ECONBANK: Journal of Economics and Banking*, 4(2), 199–220. <https://doi.org/10.35829/econbank.v4i2.246>
- Mathar, A. M., Muis, I., & Hamid, A. N. (2024). Perbedaan Pengambilan Risiko Wirausaha ditinjau dari Jenis Motivasi Berwirausaha. *JIVA: Journal of Behaviour and Mental Health*, 5(1), 1–18. <https://doi.org/10.30984/jiva.v5i1.3010>
- Milzam, M., Taruna, M. S., Rakhmatika, D., Akmalia, F., & Regina, N. A. (2024). Peningkatan Literasi Keuangan dan Toleransi Risiko melalui Inklusi Keuangan Menuju Keputusan Investasi dari Perspektif Otoritas Jasa Keuangan. *Jurnal Dinamika Ekonomi Dan Bisnis*, 21(2), 156–166.
- Nuraeni, D. N., Dai, R. M., & Thirafi, L. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan Terhadap Kinerja UMKM pada UMKM Juara. *Journal of Business and Economics Research (JBE)*, 5(2), 158–165. <https://doi.org/10.47065/jbe.v5i2.5309>
- Octaviani, A., Yohana, C., & Pratama, A. (2023). Pengaruh Kecenderungan Mengambil Risiko, Kebutuhan akan Prestasi dan Efikasi Diri terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa di Jabodetabek. *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Keuangan*, 4(1), 160–176.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2021). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) 2021-2025*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Ozili, P. K., & Arun, T. (2020). Spillover of COVID-19: Impact on the Global Economy. In *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3562570>
- Puspita, R. S. A., Gurendrawati, E., & Ulupui, I. G. K. A. (2024). Pengaruh Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan, Literasi Keuangan, dan Financial Technology Terhadap Kinerja UMKM. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 5(1), 48–71. <https://doi.org/10.21009/japa.0501.04>
- Putri, D., Harahap, I., Sugiarti, S., & Efendi, B. (2023). Peningkatan Kinerja Keuangan UMKM di Indonesia Melalui Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan. *Edunomika*, 08(01), 1–10.
- Rudianto, P. (2025). Metodologi Penelitian Mix Method Menggunakan Smartpls dan Nvivo. *YPAD Penerbit*, 2(1). <https://journal.yayasanpad.org/index.php/ypadbook/article/view/480>

- Rudianto, P., Darmono, D., Jannah, R., Suwarno, S., & Masfia, I. (2025). Unlocking the Investment Mindset: Exploring the Determinants of Capital Market Participation Among Gen Z. *Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura*, 27(3), 341–354. <https://doi.org/10.14414/jebav.v27i3.4703>
- Rudianto, P., Darmono, D., & Tontowi, A. J. (2024). Sustainable Investment Strategies: An Analyzing the Interplay Between ESG Ratings, Dividend Policy, Financial Performance, and Investor Trust. *International Journal of Business, Law, and Education*, 5(2), 2892–2901. <https://doi.org/10.56442/ijble.v5i2.952>
- Sari, B. P., Rimbano, D., Marselino, B., Sandy, C. A., & Hairum, R. R. (2022). Determinasi Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan Usaha UMKM. *Owner*, 6(3), 2865–2874. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.928>
- Setyawati, A., Sudarmiatin, S., & Wardana, L. W. (2023). Empowering MSMEs: The Impact Of Financial Literacy And Inclusion. *International Journal of Economics and Management Research*, 2(3), 121–138. <https://doi.org/10.55606/ijemr.v2i3.132>
- Tenenhaus, M., Vinzi, V. E., Chatelin, Y.-M., & Lauro, C. (2005). PLS path modeling. *Computational Statistics & Data Analysis*, 48(1), 159–205. <https://doi.org/10.1016/j.csda.2004.03.005>
- Togun, O. R., Ogunrinade, R., Olalekan, O. T., & Jooda, T. D. (2022). Financial Inclusion and SMEs' Performance: Mediating Effect of Financial Literacy under the Creative Common Attribution Non-Commercial 4.0. *Journal of Business and Environmental Management (JBEM)*, 1(1), 23–33.
- Viana, E. D., Febrianti, F., & Dewi, F. R. (2022). Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Minat Investasi Generasi Z di Jabodetabek. *Jurnal Manajemen Dan Organisasi*, 12(3), 252–264. <https://doi.org/10.29244/jmo.v12i3.34207>
- Wibowo, D. S. (2021). Mengungkit Daya Saing UMKM di Masa Pandemi Covid-19 guna Memperkokoh Ketahanan Ekonomi Nasional. *Jurnal Lemhannas RI*, 9(4), 125–137. <https://doi.org/10.55960/jlri.v9i4.420>
- Widadi, B., & Yuttama, F. R. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan pada Kinerja UMKM di Kabupaten Banyumas. *Jurnal Mirai Management*, 9(2), 201–212.
- Yudhaningrum, L., Akbar, Z., Erik, Fadhalah, R. A., & Ismi, W. O. I. (2021). Pengambilan Resiko dan Intensi Berwirausaha Pada Mahasiswa. *JPPP - Jurnal Penelitian Dan Pengukuran Psikologi*, 10(1), 34–41. <https://doi.org/10.21009/JPPP.101.05>
- Zannah, M., & Mahat, F. (2021). The Innovation , Risk Taking and Proactiveness on Performance of Smes In Nigeria , The Moderating Role Of Microfinance Institute. *Journal of Business and Management*, 23(3), 20–27. <https://doi.org/10.9790/487X-2303062027>